



Judul : Rencana sekolah PJJ, kualitas pendidikan jangan sampai turun
Tanggal : Kamis, 26 Maret 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Rencana Sekolah PJJ Kualitas Pendidikan Jangan Sampai Turun

WAKIL Ketua Komisi X DPR Lalu Hadrian Irfani menyoroti rencana penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Kebijakan itu diharapkan tidak mengganggu stabilitas agenda pendidikan yang sedang berjalan ditengah upaya penghematan energi nasional.

Lalu menegaskan, kualitas pendidikan tidak boleh dikorbankan demi kebijakan itu. Pemerintah harus melakukan kajian komprehensif terkait dampak PJJ terhadap capaian belajar siswa serta kesenjangan akses. Kondisi psikososial peserta didik harus mendapat perhatian serius dalam evaluasi.

Selain itu, ketimpangan infrastruktur digital di berbagai daerah berpotensi memperlebar kesenjangan pendidikan jika PJJ diterapkan secara luas. "Penerapan kebijakan itu sebaiknya dilakukan selektif dengan mempertimbangkan kesiapan masing-masing wilayah agar tidak ada siswa yang tertinggal dalam proses belajar," ucap Lalu, kemarin.

Dukungan memadai dari Pemerintah sangat dibutuhkan dalam penyediaan akses internet dan subsidi kuota bagi siswa. Perangkat pembelajaran serta pelatihan guru harus disiapkan agar proses belajar tetap optimal. Semua fasilitas itu jadi syarat mutlak keberhasilan sistem pendidikan jarak jauh.

Selanjutnya, kata dia, evaluasi berkala terhadap kebijakan penghematan energi ini harus dilakukan secara konsisten. Langkah itu bertujuan agar PJJ dapat ditinjau ulang atau dihentikan apabila terbukti berdampak negatif terhadap

mutu pendidikan. "Harapannya, kualitas pembelajaran di Indonesia tetap terjaga dengan sangat baik," katanya.

Wakil Ketua Komisi X DPR MY Esti Wijayanti menambahkan, wacana kebijakan itu harus dikaji lebih mendalam. Karena sistem daring meninggalkan masalah yang tidak sederhana. Belajar dari masa Covid lalu, tantangan muncul pada kemampuan anak menyerap materi pelajaran dan kedisiplinan. Pembentukan karakter siswa juga jadi kendala utama dalam sistem itu.

Selain itu, dampak negatif pembelajaran jarak jauh selama pandemi adalah munculnya fenomena *learning loss*. Keadaan itu memicu peserta didik jadi malas belajar dan cenderung melupakan sekolahnya. "Penurunan motivasi itu sangat berbahaya bagi masa depan generasi muda yang sedang menempuh pendidikan," ujarnya

Kemampuan kognitif pelajar, lanjutnya, terpantau makin menurun pasca penerapan kebijakan pembelajaran daring di seluruh wilayah. Hasil pemantauan tumbuh kembang anak di Indonesia menunjukkan adanya indikasi penurunan standar akademik. Untuk itu, harus ada solusi alternatif yang lebih aman bagi perkembangan intelektual siswa.

Sistem PJJ juga menimbulkan dampak buruk pada aspek psikologis serta kesehatan fisik anak-anak secara signifikan. Pola daring sangat sulit untuk menerapkan pelajaran pada aspek afektif seperti kepribadian dan sikap. ■ PYB